



Artikel Penelitian

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN POLA MAKAN PADA BALITA DALAM KASUS *STUNTING*

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOM BEHAVIOR IN FOODING PATTERNS TO TOTALIANS WITH STUNTING CASES

Abdul Aziz Manan ^a, Aswin Soefy Lubis ^b

^a Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

^b Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

Histori Artikel

Diterima:
30 Oktober 2021

Revisi:
8 Desember 2021

Terbit:
1 Januari 2022

A B S T R A K

Faktor risiko kejadian *stunting* adalah sosial ekonomi rendah dan pola pemberian makanan pada balita tidak optimal. Anak *stunting* pada usia 0-2 tahun dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas; sebaliknya anak yang pertumbuhannya normal pada usia dini dapat mengalami *growth faltering* pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia prapubertas. Intervensi tetap dibutuhkan bahkan setelah melewati 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah pertumbuhan *stunting*. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan metode study *retrospectif* dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling* mengambil seluruh jumlah dari populasi yang dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita dengan kasus *stunting* ($p=0,004$; $p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita, maka akan meningkatkan kejadian terjadinya *stunting*.

Kata Kunci

Stunting, Perilaku
Ibu

A B S T R A C T

The risk factors for stunting are low socioeconomic and suboptimal feeding patterns for toddlers. Children who are stunted at the age of 0-2 years and remain short at the age of 4-6 years have a 27 times risk of staying short before entering puberty; on the other hand, children whose growth is normal at an early age can experience growth faltering at the age of 4-6 years and have a 14 times risk of growing short at prepubertal age. intervention is still needed even after the First 1000 days of life to prevent stunting growth. The type of research used is analytic with retrospective study method with a total sample of 56 people taken using the total sampling method where the method takes the entire number of the population analyzed using the chi square test. The results of the analysis show that there is a relationship between behavior mothers in feeding children under five with stunting cases ($p=0.004$; $p<0.05$). This shows that the worse the mother's behavior in feeding the toddler, the higher the incidence of stunting

Korespondensi

Tel.
082196539781
Email:
dulazizm
@gmail.com



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi yang terjadi pada usia dini menyebabkan anak mudah terserang penyakit dan memiliki postur tubuh yang tidak maksimal ketika dewasa. Penurunan kemampuan kognitif para penderita juga akan mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.¹

Masalah *stunting* sangat menarik untuk dibahas karena kasus ini memberikan dampak jangka pendek yang serius terkait risiko morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita. Selain itu, dapat terjadi dampak jangka menengah berupa rendahnya intelektualitas dan kemampuan kognitif serta dampak jangka panjang berupa penurunan kualitas sumber daya manusia akibat penyakit degeneratif di masa yang akan datang.²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Perilaku Ibu dalam Pemberian Pola Makan pada Balia dengan Kasus *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Wolio Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan metode *retrospectif study* yang mengambil data secara lampau. Penelitian ini

telah mendapat persetujuan etik KEPK FK UISU No. 102/EC.FK.UISU/XII/2020. Jumlah sampel penelitian sebanyak 56 orang yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling* dimana metode tersebut mengambil seluruh jumlah dari populasi. Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Berikut adalah hasil pengamatan karakteristik responden:

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia Ibu		
21-30 tahun	11	19,6
31-40 tahun	27	48,2
> 40 tahun	18	32,1
Pendidikan Ibu		
Tamat SD	4	7,1
Tamat SMP	20	35,7
Tamat SMA	32	57,1
Pekerjaan Ibu		
IRT	29	51,8
PNS	27	48,2
Total	56	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang datang berkunjung ke Posyandu Puskesmas Wolio Kota Baubau, tahun 2021 untuk melakukan imunisasi, untuk ibu umumnya berada pada rentang usia 31-40 tahun, dengan mayoritas pendidikan terakhir adalah tamat SMA, serta mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Tabel 2. Karakteristik Sampel Penelitian Bayi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia Bayi		
2-3 Tahun	13	23,2
3-4 Tahun	32	57,1
4-5 Tahun	11	19,6
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	31	55,4
Perempuan	25	44,6
BB Lahir		
< 2,5 Kg	39	69,6
≥ 2,5 Kg	17	30,4
BB Saat Ini		
≤ 10 Kg	29	51,8
> 10 Kg	27	48,2
TB atau PB		
≤ 50 cm	15	26,8
> 50 cm	41	73,2
Durasi Asi Eksklusif		
≥ 6 Bulan	30	53,6
< 6 Bulan	26	46,4
Imunisasi		
Lengkap Sesuai Umur	46	82,1
Belum Lengkap Sesuai Umur	10	17,9
Penyakit yang Diderita		
Saat Ini	48	85,7
Tidak Ada	3	5,4
Gastroenteritis	1	1,8
Brochitis	4	7,1
Kecacingan		
Total	56	100

Tabel 2 di atas untuk balita umumnya berada pada rentan usia 3-4 tahun, berjenis kelamin mayoritas laki-laki, dengan berat badan lahir mayoritas < 2,5 kg, juga berat badan saat ini mayoritas ≤ 10 kg, serta untuk tinggi badan

atau panjang badan mayoritas >50 cm, durasi Asi eksklusif mayoritas ≥ 6 bulan, untuk imunisasi mayoritas lengkap sesuai umur, untuk penyakit yang diderita saat ini mayoritas tidak ada.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan

Perilaku Ibu dalam Pemberian Makan	Frekuensi	Persentase
Perilaku Baik	21	37,5
Perilaku Kurang Baik	12	21,4
Perilaku Buruk	23	41,1
Total	56	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek dari penelitian ini memiliki frekuensi perilaku buruk sebanyak 23 orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kasus Stunting

Kasus Stunting	Frekuensi	Persentase
Stunting	27	48,2
Normal	29	51,8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini memiliki frekuensi kasus *stunting* dengan hasil normal yang berjumlah 29 balita.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square Perilaku Ibu Dalam Pemberian Pola Makan Pada Balita Dengan Kasus Stunting

Perilaku Ibu Dalam Pemberian Pola Makan	Kasus Stunting				Total	p-value
	Stunting		Normal			
	F	%	F	%		
Perilaku Baik	5	8,9	16	28,6	21	P = 0,004
Perilaku Kurang Baik	5	8,9	7	12,5	12	
Perilaku Buruk	17	30,4	6	10,7	23	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari perilaku baik 21 responden, terdapat 5 orang (8,9%) yang memiliki balita *stunting*, dan 16 orang (28,6%) yang memiliki balita normal.

Perilaku kurang baik 12 responden, terdapat 5 orang (8,9%) yang memiliki balita *stunting*, dan 7 orang (12,5) yang memiliki balita normal. Perilaku buruk 23 responden, terdapat 17 orang

(30,4%) yang memiliki balita *stunting*, dan 6 orang (10,7) yang memiliki balita normal. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita dengan kasus *stunting*.

DISKUSI

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita dengan kasus *stunting* $p < 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita, maka akan meningkatkan kejadian terjadinya *stunting*.

Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prakhasita (2018) di wilayah kerja puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Penelitian dengan desain korelasional yang melibatkan 85 ibu dan anak dengan *stunting* tersebut untuk menjelaskan hubungan tindakan pemberian pola makan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Hasil penelitian tersebut mendapati bahwa $p=0,002$ yang berarti hasil analisa tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*.^{3,4}

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismy dan Wahyuni (2019) di Kecamatan Samarinda Sebrang. Penelitian dengan desain kuantitatif yang melibatkan 79 responden tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku orangtua dengan kejadian *stunting*. Hasil penelitian tersebut mendapati bahwa $p=0,000$

yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku orangtua dengan kejadian *stunting*.⁵

Selain itu juga penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusmil *et al.*, (2019) di Wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Penelitian ini dilakukan dengan studi potong lintang yang melibatkan 217 ibu dan anak usia tersebut untuk menjelaskan hubungan perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada anak. Hasil penelitian tersebut mendapati bahwa $p=0,003$ yang berarti hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting*.⁶

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita dengan kasus *stunting* $p=0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku ibu dalam pemberian pola makan pada balita, maka akan meningkatkan kejadian terjadinya *stunting*.

DAFTAR REFERENSI

1. Andriyanti D. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Lingkungan VII Desa Bagan Deli Belawan Tahun 2017. Published online 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4969>
2. Budiastutik I, Rahfiludin MZ. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutr.* 2019;3(3):122–129.
3. Prakhasita RC. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Published online 2019.

<https://repository.unair.ac.id/84899/>

4. Dwiwardani RL. Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. Published online 2018. <https://repository.unair.ac.id/77640/>
5. Ismy NA, Wahyuni M. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita di RT 08, 13, dan 14 Kelurahan Mesjid Kecamatan Samarinda Sebrang 2019. *Borneo Student Res.* 2019;1(1):301–306.
6. Rusmil VK, Ikhsani R, Dhamayanti M, Hafsah T. Hubungan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia 12-23 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor. *Sari Pediatr.* 2019;20(6):366–374.